



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16750-16757

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Manajemen Administrasi dan Tata Usaha pada Perusahaan Distribusi Farmasi BUMN: Studi Kasus di PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan

Pratiwi Pranadita, Putri Damayanti, Cindy Rahayu Rangkuti, Arief Hadian

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

pratiwipranadita4@gmail.com, putriidamayanti09@gmail.com, cindyrahayurangkuti@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Manajemen (KKM) merupakan instrumen akademik penting bagi mahasiswa Program Studi Manajemen untuk menguji integrasi teori manajerial dengan realitas industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem administrasi, tata usaha, perpajakan, dan tata kelola dokumen keuangan pada salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam distribusi farmasi, yaitu PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Cabang Medan. Kegiatan KKM dilaksanakan selama satu bulan penuh terhitung dari tanggal 14 Januari hingga 11 Februari 2026. Fokus kajian diarahkan pada aktivitas operasional administrasi di Sub Bagian Tata Usaha, meliputi pengelolaan dokumen Surat Setoran Pajak (SSP), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22, penataan faktur penjualan secara kronologis-alfabetis, serta manajemen administrasi piutang (inkaso). Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dan analisis deskriptif kualitatif terhadap keselarasan Standar Operasional Prosedur (SOP) internal dengan regulasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Temuan penelitian menunjukkan bahwa akurasi, transparansi, dan ketelitian administratif merupakan pilar utama dalam mitigasi risiko hukum dan finansial perusahaan PBF (Pedagang Besar Farmasi). Kendala utama yang diidentifikasi meliputi adaptasi teknologi informasi berbasis komputer perusahaan dan kompleksitas verifikasi dokumen perpajakan. Rekomendasi yang diajukan mencakup optimalisasi pembinaan berkala bagi staf administratif pemula dan sinkronisasi kurikulum akademis berbasis prasarana teknologi industri modern.

Kata kunci: Kuliah Kerja Manajemen (KKM), Administrasi Farmasi, Tata Usaha, CDOB, KFTD

1. Pendahuluan

Berikut Dinamika lingkungan dunia usaha dan sektor industri manufaktur maupun jasa pada era globalisasi menuntut tingkat kompetisi yang sangat ketat. Kondisi perekonomian yang fluktuatif serta perubahan regulasi makro memaksa setiap entitas bisnis untuk memformulasikan tata kelola organisasi secara efektif, efisien, dan adaptif. Keberhasilan suatu organisasi korporasi tidak lagi semata-mata ditentukan oleh keunggulan produk fisiknya, melainkan sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menggerakkan roda manajerial di balik layar. SDM berkualitas tinggi ditandai dengan penguasaan kompetensi ganda: kepemilikan pemahaman teoritis konseptual yang mendalam di bidang ilmu manajemen, sekaligus penguasaan kapabilitas praktis-operasional (hard skills dan soft skills) untuk menyelesaikan berbagai dinamika kompleks di lapangan.

Lembaga Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademis yang besar sebagai produsen utama pasokan SDM terdidik bagi sektor industri. Tantangan terbesar dunia pendidikan tinggi saat ini adalah meminimalisasi kesenjangan (gap) antara dunia teori akademis dengan realitas empiris industri. Kurikulum program studi manajemen tidak boleh bersifat menara gading yang mengisolasi mahasiswa dalam ruang kelas yang teoritis semata. Mahasiswa membutuhkan sebuah wahana transisi substantif untuk mengeksplorasi secara empiris bagaimana konsep-konsep manajemen strategis, manajemen operasional, manajemen keuangan, serta manajemen sumber daya manusia diimplementasikan secara riil dalam suatu korporasi berskala nasional maupun global.

Menjawab urgensi tersebut, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah menetapkan Program Kuliah Kerja Manajemen (KKM) sebagai mata kuliah wajib praktikum yang bersifat kokurikuler dan integral bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. KKM didesain secara sistematis untuk memberikan paparan profesional

langsung (direct professional exposure) kepada para peserta didik. Melalui program ini, mahasiswa ditempatkan secara terstruktur pada instansi pemerintah, swasta, atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama periode tertentu untuk mengidentifikasi hambatan operasional, melakukan telaah kritis berbasis teori manajemen ilmiah, serta merumuskan rekomendasi pemecahan masalah (problem solving) yang solutif bagi pihak korporasi.

Sebagai objek kajian dalam pelaksanaan KKM kali ini, dipilih PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Cabang Medan yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja No. 59A KM 9, Timbang Deli, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan KFTD Cabang Medan didasarkan atas status strategis perusahaan ini sebagai anak usaha dari PT Kimia Farma Tbk—sebuah konglomerasi farmasi milik negara (BUMN) terkemuka di Indonesia. Ruang lingkup bisnis KFTD bergerak di bidang esensial, yaitu distribusi dan perdagangan produk kesehatan, alat medis, dan sediaan farmasi di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia. Sektor distribusi farmasi memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan distribusi barang komoditas umum, karena sangat terikat oleh regulasi ketat (highly regulated industry) pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), khususnya standar Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB).

Di dalam struktur operasional KFTD Cabang Medan, Sub Bagian Tata Usaha memegang peranan yang sangat sentral sebagai tulang punggung administrasi dan keuangan (backbone office). Seluruh dokumentasi legalitas, administrasi transaksi penjualan, pencatatan arus keluar masuk barang, pengelolaan pelaporan perpajakan, hingga mekanisme penagihan piutang dagang diatur dan diproses oleh Sub Bagian Tata Usaha. Kompleksitas pengelolaan tata usaha pada Perusahaan Besar Farmasi (PBF) menuntut akurasi tingkat tinggi, karena kelalaian kecil dalam pencatatan dokumen faktur atau kekeliruan pelaporan pajak dapat berimplikasi hukum serius atau menyebabkan kerugian finansial akibat sanksi denda administratif. Oleh karena itu, pengkajian mendalam mengenai tata kelola manajerial Sub Bagian Tata Usaha di KFTD Cabang Medan menjadi tema yang sangat relevan dan strategis untuk diangkat menjadi artikel jurnal ilmiah ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas pelaksanaan administrasi dan pengelolaan dokumen keuangan serta perpajakan di Sub Bagian Tata Usaha PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala teknis maupun nonteknis yang muncul dalam proses administrasi, khususnya terkait pemanfaatan sistem berbasis komputer dan sarana pendukung operasional kantor. Kajian ini selanjutnya diarahkan untuk mengidentifikasi solusi manajerial yang diterapkan perusahaan serta merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung optimalisasi kinerja administrasi dan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif alur kerja administrasi, pengarsipan dokumen, serta pengelolaan administrasi perpajakan di PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan administrasi perkantoran dan pemanfaatan teknologi informasi, serta merumuskan strategi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai sarana pengembangan kemampuan teknis dan profesional di bidang administrasi perkantoran, bagi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah sebagai bahan evaluasi kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri, serta bagi PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan administrasi dan tata usaha perusahaan.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (case study approach). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam, kontekstual, dan naturalistik mengenai fenomena manajemen administrasi dan perilaku organisasi di lingkungan Sub Bagian Tata Usaha. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki di lapangan.

2.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian lapangan dilaksanakan di PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan, yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 59A KM 9, Timbang Deli, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20149. Waktu

pelaksanaan program KKM berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada tanggal 14 Januari 2026 sampai dengan tanggal 11 Februari 2026, dengan mengikuti jam kerja operasional kantor yang berlaku bagi seluruh pegawai reguler.

2.3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer: Diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi partisipatif (participatory observation) selama menjalankan tugas harian di kantor, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Bapak Mariono) dan Admin Pajak (Bapak Hafiz Suryana), serta catatan harian (logbook) aktivitas kerja mahasiswa.
2. Data Sekunder: Berupa dokumen resmi perusahaan yang bersifat publik atau diizinkan untuk diakses, antara lain profil perusahaan, struktur organisasi cabang, dokumen SOP administrasi tata usaha, format kosong SSP PPN dan PPh 22, regulasi eksternal (CDOB), undang-undang perpajakan, serta literatur buku teks manajemen ilmiah yang relevan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk menjamin validitas informasi, meliputi:

- Observasi Partisipatif: Peneliti meleburkan diri secara langsung ke dalam aktivitas kerja harian Sub Bagian Tata Usaha, melakukan tugas pengarsipan faktur, penginputan data pajak, dan koordinasi operasional.
- Wawancara: Melakukan dialog semi-terstruktur dengan jajaran manajemen cabang dan staf administrasi senior untuk mendalami aspek kendala operasional dan kebijakan internal.

Studi Dokumentasi: Mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah berkas-berkas administratif yang menjadi objek pekerjaan harian selama masa KKM.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: (1) Reduksi Data (data reduction), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari catatan lapangan operasional; (2) Penyajian Data (data display), yaitu menyajikan informasi administratif dalam bentuk narasi deskriptif, bagan alur, dan tabel matriks; (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (conclusion drawing/verification), yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah secara objektif.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Profil, Visi, Misi, dan Eksistensi Korporasi PT Kimia Farma Trading & Distribution

PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) merupakan salah satu anak perusahaan strategis dari PT Kimia Farma Tbk, sebuah holding BUMN farmasi terbesar di Indonesia. KFTD secara resmi didirikan sebagai entitas mandiri pada tanggal 4 Januari 2003. Langkah korporasi ini diambil dalam rangka memperluas jangkauan pasaran, memperkuat penetrasi penetapan harga, serta mengoptimalkan pangsa pasar farmasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Sebelum memisahkan diri (spin-off) menjadi perseroan tersendiri, unit bisnis ini merupakan Sub Bagian Unit PBF (Pedagang Besar Farmasi) internal PT Kimia Farma Tbk yang bertugas mendistribusikan seluruh produk hasil produksi pabrik Kimia Farma ke berbagai jaringan apotek, rumah sakit, dan lembaga kesehatan yang tersebar luas di seluruh penjuru Nusantara.

Dalam menjalankan roda bisnisnya, KFTD didukung oleh infrastruktur jaringan distribusi logistik yang sangat masif guna menjamin ketersediaan obat di seluruh pelosok negeri. KFTD memiliki 47 Kantor Cabang yang tersebar di wilayah strategis dari Sabang sampai Merauke, serta diperkuat oleh 1 Gudang Pusat berskala raksasa yang berfungsi sebagai National Distribution Center (NDC). Melalui ekosistem logistik ini, KFTD melayani dua lini penjualan utama, yaitu Penjualan Reguler (apotek swasta, toko obat, retail modern) dan Penjualan Institusi

(Rumah Sakit Vertikal Pemerintah, Dinas Kesehatan, TNI/Polri, BPJS Kesehatan). Kontribusi KFTD dalam ketahanan kesehatan nasional teruji nyata pada masa-masa krisis, salah satunya ketika masa Pandemi Covid-19, di mana KFTD berhasil mendistribusikan sebanyak 12.707.000 dosis vaksin Covid-19 program Pemerintah serta 6.952.089 dosis Vaksin Gotong Royong (VGR) ke wilayah terpencil dengan menjaga integritas rantai dingin (cold chain system) produk.

Keberhasilan operasional KFTD dipandu oleh rumusan Visi dan Misi perusahaan yang visioner dan terukur. Visi KFTD adalah: "Menjadi perusahaan terkemuka di bidang distribusi dan perdagangan produk-produk kesehatan." Visi ini diwujudkan melalui tiga pilar Misi utama korporasi, yaitu: (1) Meningkatkan jaringan dan layanan distribusi serta aktivitas perdagangan produk kesehatan; (2) Melaksanakan proses bisnis berkualitas yang didukung oleh SDM yang kompeten dan sistem informasi yang handal; (3) Memberikan nilai tambah dan manfaat yang berkesinambungan kepada stakeholder (pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat luas).

3.2. Analisis Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Cabang Medan

PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan memiliki struktur organisasi yang kokoh dengan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk menjamin implementasi tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Dipimpin oleh seorang Branch Manager (Bapak Mochamad Yusuf), kantor cabang ini terbagi menjadi beberapa sub-bagian fungsional yang saling terintegrasi. Berdasarkan pengamatan struktural, posisi operasional dan manajerial utama di KFTD Cabang Medan adalah sebagai berikut:

- 3.2.1. Branch Manager: Memegang otoritas tertinggi di tingkat cabang, bertanggung jawab penuh atas seluruh kelancaran operasional, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta pencatatan prestasi capaian target penjualan tahunan cabang.
- 3.2.2. Apoteker Penanggung Jawab (APJ): Diduduki oleh apt. Muhammad Ikhsan, S.Farm. Jabatan ini memiliki fungsi vital dan strategis yang diamanatkan oleh undang-undang untuk menjamin aspek keamanan, mutu, kualitas, dan legalitas formal seluruh sediaan farmasi yang didistribusikan. APJ bertanggung jawab secara profesional dan hukum terhadap kepatuhan mutlak operasional cabang terhadap standar regulasi CDOB.
- 3.2.3. Penanggung Jawab Alat Kesehatan (PJ Alkes): Diisi oleh apt. Rahmatiyah Kalo-Kalo, S.Farm, yang mengemban kewajiban administratif dan profesional untuk memastikan alat-alat kesehatan yang disalurkan memenuhi standar sertifikasi mutu, aman digunakan, dan terhindar dari cacat produksi demi keselamatan pasien.
- 3.2.4. Sub Bagian Logistik: Dikepalai oleh Achmad Azwar. Sub-bagian ini mengelola manajemen rantai pasok (supply chain management) di gudang cabang, mulai dari aktivitas penerimaan barang dari pusat, penataan tata letak (layouting) berbasis FEFO (First Expired First Out), kontrol suhu ruangan, hingga persiapan ekspedisi pengiriman obat.
- 3.2.5. Admin Logistik: Staf yang bertugas mengelola entry data mutasi stok, pencatatan kartu stok digital, pembuatan memo serah terima barang, serta menjembatani komunikasi data antara pelaksana gudang fisik dengan manajemen administrasi. Diisi oleh staf ahli seperti Ropita Dewi dan Tri Rizky Prayetno.
- 3.2.6. Transito (In & Out): Petugas lapangan yang bertindak sebagai ujung tombak pengantaran, pemeriksaan fisik barang saat bongkar muat, memastikan keutuhan segel produk, serta ketepatan waktu distribusi barang sampai ke tangan konsumen. Petugas pelaksana antara lain Sulistiaji Arif W., Rizki Ferandika, Nelly Desmy Ginting, dan Tianggur Sinaga.
- 3.2.7. Pelaksana Penyimpanan Obat: Tim gudang yang mengeksekusi penataan fisik obat di rak khusus, pemantauan log kelembaban udara, serta penyiapan item obat berdasarkan Surat Pesanan yang telah divalidasi. Personel pelaksana meliputi Abdi Muslim, Akbar Maulana, Muhammad Husni, dan Bayu Setiawan.

- 3.2.8. Sub Bagian Penjualan Reguler & Institusi: Tim komersial yang bertugas melakukan penetrasi pasar, negosiasi kontrak penjualan, dan pelayanan pelanggan. Tim ini didukung oleh Salesman Hospital (Suwandi, Lama B. Br. Sisengaringo, M. Adlinsyah Nst, M. Ilham Sandi, Sandi Yudha Wirmta, Surya R. Tambunan), Salesman Medical & Retail (Hadid Habibi, Khairul Azhar, Afriansyah Nst, Danar Handika, Ahmad Fauzan, Rizky Ramadhan), Salesman Luar Kota (Aref Dwi Darmawan, Riki Kurniawan, Dedy Rian Irawan, Ramadhan Mahendra, Saffi H. Panjaitan), serta Salesman Institusi (Anugrah P. Siregar).
- 3.2.9. Admin Penjualan dan Fakturis: Diisi oleh Iphefiana Tumanggor dan Ridha D. Pasaribu, yang berfungsi memproses Surat Pesanan menjadi Faktur Penjualan resmi di dalam sistem komputer perusahaan secara seketika (real-time).
- 3.2.10. Sub Bagian Tata Usaha: Dipimpin oleh Bapak Mariono selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Sub-bagian inilah yang menjadi lokasi inti pelaksanaan KKM, mengendalikan seluruh sistem administrasi perkantoran, arus keuangan kas, pembukuan pajak, dan pengelolaan piutang denda pelanggan. Sub-bagian ini diperkuat oleh unit kerja Inkaso (Dian Wahyuni, Afriyani Siregar), Juru Tagih (M. Saldi El Habibi Siregar, Andi S. Siumorang), Admin Pajak (Bapak Hafiz Suryana), dan Kasir (Ria Desmayanti).

Tabel 1. Matriks Rekapitulasi Sumber Daya Manusia dan Pembagian Tugas Kerja KFTD Cabang Medan

No	Sub Bagian/ Jabatan	Nama Personel Utama	Fungsi Strategis Manajerial	Indikator Capaian Kinerja (KPI)
1	Branch Manager	Mochamad Yusuf	Pimpinan tertinggi, kontrol operasional makro cabang	Pencapaian target penjualan dan profitabilitas cabang
2	Apoteker Penanggung Jawab	apt. Muhammad Ikhsan, S.Farm.	Validasi legalitas kefarmasian, implementasi CDOB	Zero defect audit BPOM, kepatuhan regulasi obat
3	Sub Bagian Logistik	Achmad Azwar	Manajemen gudang, arus supply chain, kontrol ED	Akurasi stok opname, minimalisasi obat kedaluwarsa
4	Sub Bagian Tata Usaha	Mariono (Kasubag TU)	Tulang punggung administrasi, finance, legal, umum	Keteraturan arsip, kelancaran cash flow, kepatuhan audit
5	Admin Pajak	Hafiz Suryana	Input e-Faktur, pengelolaan SSP PPN & PPh 22	Ketepatan waktu pelaporan, nihil sanksi denda pajak
6	Unit Kerja Inkaso	Dian Wahyuni, Afriyani S.	Administrasi piutang, kontrol umur tagihan retail	Rasio penagihan sukses, minimalisasi bad debts

3.3. Proses Pembelajaran Berbasis Kerja Nyata (Action Learning) Mahasiswa KKM

Pelaksanaan KKM oleh mahasiswa Program Studi Manajemen UMN Al-Washliyah menerapkan metode pembelajaran berbasis tindakan (action learning). Proses ini dirancang ke dalam beberapa tahapan sekuensial yang terstruktur untuk memastikan tercapainya kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa, serta pembentukan landasan jati diri profesional yang kuat di lapangan. Proses pembelajaran tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1. Tahap Persiapan dan Pembekalan Akademis

Sebelum diterjunkan ke lokasi perusahaan, mahasiswa wajib mengikuti rangkaian pembekalan intensif di lingkungan kampus yang diselenggarakan oleh Lembaga Kuliah Kerja Peran Mahasiswa (L-KKPM) di bawah koordinasi Dr. Muhammad Hilman Fikri, SH.I, SE, MM. Pembekalan ini bertujuan memberikan penyegaran teoritis terkait manajemen perkantoran, dasar-dasar etika bisnis islami, sopan santun komunikasi profesional, serta pemahaman teoretis mengenai sistem administrasi korporasi. Mahasiswa dinilai secara objektif berdasarkan lima indikator utama pembekalan: (a) kehadiran dan kedisiplinan, (b) kerapian peserta, (c) keaktifan interaksi, (d) sopan santun perilaku, dan (e) kualitas penyelesaian tugas pembekalan.

3.3.2. Tahap Observasi Lingkungan dan Kultur Kerja

Pada minggu pertama pelaksanaan KKM di KFTD Cabang Medan, mahasiswa melakukan observasi fisik dan suasana kantor (suasana lingkungan internal). Berdasarkan lembar observasi fisik, KFTD Cabang Medan menempati area tanah seluas kurang lebih 727 m² dengan bangunan utama yang memiliki 9 ruang kerja operasional berukuran rata-rata 9 x 6 m². Fasilitas penunjang perkantoran meliputi area parkir yang memadai dan tempat ibadah berupa Musholla yang bersih, meskipun tidak memiliki aula besar dan ruang go green terbuka khusus. Lingkungan sekitar kantor dikelilingi oleh batas wilayah yang strategis: sebelah utara berbatasan dengan bangunan penyimpanan limbah B3 (sesuai regulasi kelola lingkungan medis), sebelah selatan berbatasan dengan infrastruktur Fly Over Amplas, sebelah timur merupakan gedung utama distribusi, dan sebelah barat daya berbatasan dengan bekas showroom kendaraan Datsun. Suasana lingkungan dinilai sangat nyaman, sejuk, rapi, dan tertata dengan baik. Hubungan sosial horizontal antar-sesama pegawai maupun hubungan vertikal antara pimpinan (Branch Manager dan Kasubag TU) dengan staf bawahan berjalan dengan sangat harmonis dan mengedepankan kultur kekeluargaan yang profesional.

3.3.3. Tahap Praktik Lapangan dan Keterlibatan Langsung

Tahap ini merupakan inti dari program KKM, di mana mahasiswa ditempatkan di Sub Bagian Tata Usaha dan diberikan tanggung jawab harian di bawah bimbingan langsung supervisor lapangan Bapak Hafiz Suryana. Berdasarkan Lembar Pemberian Tugas Pelaksanaan KKM, aktivitas kerja harian yang didelegasikan kepada mahasiswa berfokus pada dua domain utama administrasi keuangan-pajak:

Pertama, Pengelolaan Administrasi Perpajakan (SSP PPN dan PPh Pasal 22). Mahasiswa dilibatkan dalam pengerjaan penginputan, verifikasi, dan rekonsiliasi data Surat Setoran Pajak (SSP) untuk transaksi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22 Masa Pajak Desember 2025 dan Januari 2026. Mahasiswa memeriksa kesesuaian antara nilai nominal transaksi yang tertera pada faktur penjualan dengan nilai nominal pajak yang dipungut, guna memastikan tidak terjadi lebih bayar atau kurang bayar sebelum data disinkronisasikan ke dalam sistem pelaporan pajak elektronik perusahaan. Hal ini mengajarkan mahasiswa mengenai ketelitian matematis dan kepatuhan terhadap hukum perpajakan nasional.

Kedua, Penataan dan Pengarsipan Faktur Penjualan Resmi. Dokumen faktur penjualan merupakan bukti hukum sah terjadinya penyerahan barang komoditas farmasi yang mengikat munculnya piutang dagang. Mahasiswa melakukan penyusunan, klasifikasi, dan pengarsipan fisik ribuan dokumen faktur penjualan berdasarkan urutan abjad nama pelanggan (alfabetis) kombinasikan dengan urutan kronologis tanggal transaksi. Pengarsipan yang sistematis ini bertujuan untuk mempersiapkan dokumen pendukung audit dan mempermudah tim Inkaso atau Juru Tagih menemukan kembali lembar faktur asli saat akan melakukan penagihan lapangan atau ketika menghadapi proses pemeriksaan audit internal maupun eksternal (BPOM dan Akuntan Publik).

3.3.4. Tahap Analisis, Evaluasi, dan Refleksi Akhir

Setelah melakukan praktik lapangan, mahasiswa diwajibkan menyusun dokumen Laporan Pelaksanaan Kegiatan Kultur/Budaya Kantor secara individual. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan refleksi kritis, membandingkan efisiensi alur kerja administrasi riil dengan teori-teori manajemen operasional perkantoran yang didapat dari bangku kuliah, mengidentifikasi kelemahan sistem pencatatan, serta menyusun konsep laporan KKM final untuk dipresentasikan di hadapan Dosen Pembimbing KKM Bapak Arief Hadian, S.E, M.M guna mendapatkan penilaian akhir kelayakan kelulusan praktikum akademik.

3.4. Analisis Kendala Operasional Manajerial dan Solusi Strategis

Selama pelaksanaan praktik kerja lapangan di Sub Bagian Tata Usaha KFTD Cabang Medan, ditemukan beberapa kendala operasional yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan. Hambatan-hambatan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama, yaitu: (1) kurangnya pengalaman empiris awal mahasiswa dalam mengenali format spesifik dokumen administrasi industri farmasi; (2) hambatan teknis operasional dalam penguasaan prasarana teknologi kantor modern seperti mesin fotocopy multi-fungsi tingkat lanjut untuk proses digitalisasi dokumen (scanning); (3) tuntutan ketelitian dan akurasi tanpa toleransi kesalahan (zero error tolerance) dalam pencatatan akuntansi dan perpajakan korporasi BUMN.

Pada awal keterlibatan kerja, mahasiswa mengalami kebingungan (disorientasi) dalam membedakan karakteristik fungsional dari lembar Dokumen Inkaso, Faktur Penjualan Reguler, Faktur Penjualan Institusi, Dokumen Surat Jalan, serta Faktur Pajak Masukan dan Keluaran. Hal ini wajar terjadi karena setiap entitas korporasi memiliki format arsitektur dokumen dan sistem pengarsipan internal yang khas yang tidak diajarkan secara detail dalam buku teks kuliah teoretis. Selain itu, penggunaan sistem administrasi berbasis komputer terintegrasi (Enterprise Resource Planning/ERP) yang diterapkan perusahaan untuk mengelola data ribuan transaksi harian membutuhkan kurva pembelajaran (learning curve) khusus agar dapat dioperasikan dengan lancar tanpa risiko merusak integritas database perusahaan.

Menghadapi kendala tersebut, pihak manajemen PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Admin Pajak menerapkan langkah solusi manajerial yang sangat edukatif. Pihak perusahaan memberikan bimbingan teknis tatap muka secara intensif (coaching and mentoring). Mahasiswa diberikan penjelasan teoretis singkat mengenai alur regulasi dokumen perpajakan farmasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung dengan pengawasan melekat (on-the-job training). Untuk mengatasi kendala penggunaan mesin fotocopy/scanner digital, staf senior memberikan demonstrasi tutorial langkah-demi-langkah hingga mahasiswa mahir melakukan digitalisasi dokumen arsip secara mandiri.

Pembelajaran bermakna dari intervensi solusi ini adalah terjadinya peningkatan kompetensi yang signifikan pada diri mahasiswa. Mahasiswa bertransformasi dari yang semula canggung menjadi tenaga bantu administratif yang terampil, memiliki ketelitian tinggi dalam memeriksa validitas lembar faktur penjualan, serta mampu berkontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan beban kerja bulanan staf tata usaha KFTD Cabang Medan. Pengalaman menghadapi tekanan ketepatan kerja tinggi di lingkungan BUMN farmasi ini secara langsung mendewasakan mentalitas berpikir mahasiswa dan membangun kesiapan psikologis maupun profesional untuk menghadapi persaingan keras dunia kerja pasca-kelulusan nanti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan, dapat disimpulkan bahwa Sub Bagian Tata Usaha memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, khususnya dalam pengelolaan administrasi, dokumentasi, perpajakan, dan keuangan. Pelaksanaan administrasi dokumen keuangan, verifikasi Surat Setoran Pajak (SSP) PPN dan PPh Pasal 22, serta pengarsipan faktur penjualan telah berjalan secara sistematis sesuai dengan prosedur perusahaan dan ketentuan regulasi yang berlaku. Sistem pengarsipan yang tertata dengan baik mendukung kemudahan penelusuran dokumen, memperlancar proses penagihan piutang, serta menunjang kebutuhan audit dan pengendalian internal perusahaan. Selain itu, pelaksanaan Program Kuliah Kerja Manajemen (KKM) terbukti mampu memberikan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap penerapan teori manajemen di dunia kerja. Kendala awal yang dihadapi dalam proses adaptasi terhadap sistem administrasi dan teknologi perkantoran dapat diatasi melalui bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh pihak perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi teknis, kemampuan komunikasi, ketelitian kerja, serta profesionalisme mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Medan terus mempertahankan dan meningkatkan program pembinaan bagi mahasiswa praktikan melalui penyediaan orientasi kerja yang lebih terstruktur serta penyusunan panduan administrasi yang dapat mempermudah proses adaptasi di lingkungan kerja. Bagi mahasiswa yang akan mengikuti program KKM pada periode berikutnya, diperlukan persiapan yang lebih matang dalam bidang administrasi perkantoran, perpajakan, dan penguasaan teknologi informasi agar mampu beradaptasi secara cepat dan bekerja secara efektif. Sementara itu, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan dunia industri, khususnya perusahaan BUMN, serta terus menyesuaikan kurikulum dan fasilitas pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri modern. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan dunia usaha, diharapkan dapat tercipta lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang relevan, adaptif, serta mampu bersaing di dunia kerja secara berkelanjutan.

Referensi

1. BPOM RI. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik*. Jakarta: BPOM RI.
2. Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Panduan Praktis Administrasi Pemotongan dan Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 dan Pajak Pertambahan Nilai*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
3. Fatwanti, D., & Afriansyah, D. (2026). Optimalisasi Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Perkantoran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2195–2201.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9741>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Handayani, T. (2020). Relevansi Kurikulum Pendidikan Tinggi Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 120-135.
5. Hidayat, R., & Handayani, S. (2025). Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Sistem Administrasi Keuangan Korporasi di Era Transformasi Digital. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Kas*, 22(1), 45–58.
6. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
7. Priansa, D. J., & Garnida, A. (2015). *Manajemen Perkantoran: Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
8. PT Kimia Farma Trading & Distribution. (2025). *Pedoman Perilaku (Code of Conduct) dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)*. Jakarta: KFTD Pusat.
9. Rahmawati, F., Yasin, U., & Elyusra, E. (2024). Peran Kuliah Kerja Nyata/Lapangan Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Profesional Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 282–290.
10. Ramadhan, A., dkk. (2026). Manajemen Piutang dan Likuiditas: Studi Kasus Pengendalian Intern dalam Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih. *Educational Studies and Research Journal*, 3(1), 47–53.
11. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). New York: Pearson Education. Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Perkantoran Modern*. Bandung: Mandar Maju.
12. Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Perkantoran Modern*. Bandung: Mandar Maju.
13. Sujana, I. W. (2021). Fungsi dan Nilai Kuliah Kerja Nyata/Manajemen Sebagai Instrumen Penguatan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 245-258.
14. Suryadi, M., & Pratama, A. (2026). Analisis Kendala Administrasi Rekonsiliasi Fiskal dan Implementasi e-Faktur pada Perusahaan Negara. *Jurnal Pajak dan Keuangan Publik*, 8(2), 112–126.
15. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. (2026). *Buku Panduan Akademik Pelaksanaan Kuliah Kerja Manajemen (KKM)*. Medan: L-KKPM UMN Al-Washliyah.